

OPTIMALISASI PROFIL LINKEDIN UNTUK PERSIAPAN KARIER DI INDUSTRI BAGI SISWA KEJURUAN DI DENPASAR

Eka Grana Aristyana Dewi^{1*}, Wina Pertiwi Putri Wardani²

¹Sistem Informasi Akuntansi, Universitas Primakara, Indonesia

²Desain Komunikasi Visual, Universitas Primakara, Indonesia

aris@primakara.ac.id, winapertiwi7@primakara.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan penting dalam menyiapkan lulusannya memasuki dunia kerja. Namun, berdasarkan Rapor Pendidikan 2023-2024, keselarasan SMK dengan dunia kerja masih dalam kategori sedang. Untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa, diperlukan pelatihan yang relevan, salah satunya adalah pemanfaatan LinkedIn sebagai media *personal branding*. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali siswa SMK dengan kemampuan menyusun profil LinkedIn yang profesional dan menarik. Metode yang dilakukan yaitu dengan *workshop* dan praktik langsung oleh 20 orang peserta dari salah satu SMK di Denpasar. Evaluasi dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* dengan jumlah soal 10 butir untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa dalam membangun profil LinkedIn. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan rata-rata skor peserta dari kategori kurang menjadi baik (14%). Hal ini mencerminkan adanya pengembangan profil LinkedIn yang lebih profesional. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam menyiapkan siswa SMK menghadapi tuntutan dunia kerja melalui integrasi teknologi dan penguatan *personal branding*.

Kata Kunci: LinkedIn; Persiapan Kerja; Personal Branding.

Abstract: Vocational High Schools (SMK) play a crucial role in preparing their graduates to enter the workforce. However, according to the Education Report 2023-2024, the alignment between SMKs and the labor market is still categorized as moderate. To enhance students' job readiness, relevant training is needed, one of which is the utilization of LinkedIn as a platform for personal branding. This activity aims to equip SMK students with the skills to create a professional and appealing LinkedIn profile. The method implemented involves workshops and hands-on practice with 20 participants from a vocational school in Denpasar. Evaluation was conducted using a pre-test and post-test comprising 10 questions to measure students' understanding and skills in building a LinkedIn profile. The training results showed an average score improvement among participants, moving from the "poor" category to "good" (14%). This reflects the development of more professional LinkedIn profiles. This activity has made a positive contribution to preparing SMK students to meet workforce demands through the integration of technology and the strengthening of personal branding.

Keywords: LinkedIn; Job Preparation; Personal Branding.



Article History:

Received: 11-12-2024

Revised : 14-01-2025

Accepted: 18-01-2025

Online : 11-02-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu harapan bangsa agar lulusannya dapat siap bekerja setelah lulus. Salah satu program yang telah dilakukan pemerintah dengan adanya Program SMK Pusat Keunggulan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja SMK dengan fokus pada pengembangan kompetensi keahlian tertentu diperkuat dengan kolaborasi dan penyesuaian dengan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (Kemdikbud, 2024). Berdasarkan data Rapor Pendidikan Indonesia pada tahun 2023 dan 2024, serapan lulusan SMK seluruh Indonesia dalam predikat baik yang berarti tingginya penyerapan lulusan SMK dalam bekerja, melanjutkan studi, dan/atau berwirausaha (Kebudayaan, 2023; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2024). Namun, pada rapor dua tahun berturut-turut tersebut untuk kemitraan dan keselarasan SMK dengan dunia kerja masih dalam predikat sedang. Hal ini menunjukkan SMK mulai mampu menyesuaikan kualitas pembelajaran, tata kelola, dan kompetensi SDM dengan standar dan kebutuhan dunia kerja. Keselarasan ini akan lebih bisa ditingkatkan dengan membekali siswa *employability skills* (Munadi et al., 2018; NACE, 2024). Menurut Munadi, dkk (Munadi et al., 2018) *employability skills* adalah kemampuan yang dibutuhkan siswa SMK untuk siap bekerja yang terdiri dari keterampilan: (1) komunikasi, (2) bekerja dalam kelompok, (3) memecahkan masalah, (4) mengambil prakarsa dan berusaha, (5) merencanakan dan mengatur kegiatan, (6) mengelola diri, (7) pembelajaran, (8) menggunakan teknologi, dan (9) kesehatan dan keselamatan kerja.

Salah satu keterampilan penting ditingkatkan pada era digital ini adalah keterampilan penggunaan teknologi dan komunikasi dalam meningkatkan keterserapan lulusan. Keterampilan komunikasi penting karena dapat mencerminkan eksistensi diri, menyampaikan informasi, serta memengaruhi orang lain untuk menerima pesan yang disampaikan (Munadi et al., 2018; Syaifudin & Narto, 2023). Demikian halnya dengan keterampilan komunikasi, pemanfaatan teknologi dapat mempermudah komunikasi, menjalin jejaring, dan memperluas lapangan pekerjaan (Munadi et al., 2018). Dengan pemanfaatan teknologi dan keterampilan komunikasi, lulusan SMK dapat meningkatkan peluang karier, salah satunya dengan melakukan *personal branding*. *Personal branding* merupakan proses membangun dan mengelola reputasi diri sehingga menciptakan suatu nilai di mata orang lain (I. M. Dewi et al., n.d.; Sary & Wijaya, 2023; Syaifudin & Narto, 2023). Dengan *personal branding* yang baik, siswa SMK dapat menonjolkan keahlian yang dimiliki sehingga kesempatan untuk mendapatkan peluang kerja yang lebih luas.

Media sosial digital yang banyak digunakan dalam membangun dan mengelola *personal branding*, salah satunya, yaitu LinkedIn. Berbeda dengan platform sosial media yang lain, platform LinkedIn merupakan suatu wadah untuk *link and match* antara para pencari kerja dan penyedia

lowongan pekerjaan (Rahma et al., 2024; Ravel et al., 2023). Pada platform ini, para pencari kerja dapat menampilkan keahlian dan fokus keahlian mereka serupa *curriculum vitae* (CV). Menyusun CV yang baik dan menarik perlu dibekali kepada siswa SMK karena merupakan salah satu persiapan untuk melamar pekerjaan (Widowati et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka salah satu sekolah kejuruan di Denpasar memerlukan pelatihan mengenai pemanfaatan LinkedIn untuk mempersiapkan siswanya bersaing di dunia kerja sesuai dengan permintaan kebutuhan pelatihan dari sekolah tersebut. Pelatihan yang akan diberikan berupa pembuatan akun LinkedIn, penyusunan profil LinkedIn yang baik dan menarik. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan *personal branding* (*softskill*) siswa dengan menggunakan profil LinkedIn yang baik dan menarik untuk persiapan kerja.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan menyusun profil LinkedIn yang baik dan menarik untuk persiapan kerja dilakukan di SMK Negeri 5 Denpasar pada 19 November 2024. SMK Negeri 5 Denpasar merupakan salah satu sekolah vokasi yang berfokus pada kompetensi keahlian Desain Komunikasi Visual, Kuliner, Perhotelan, Seni Karawitan Etnis Bali, Seni Tari Etnis Bali, dan Usaha Layanan Wisata. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pihak sekolah maka ditemukan siswa sekolah kejuruan kelas XII memerlukan pelatihan mengenai pemanfaatan LinkedIn untuk mempersiapkan siswanya bersaing di dunia kerja sesuai dengan permintaan kebutuhan pelatihan dari sekolah tersebut. Siswa yang terlibat dalam pelatihan ini adalah siswa dari program studi Desain Komunikasi Visual Kelas XII yang berjumlah 20 orang. Adapun tahapan pelatihan yang dilakukan tertuang dalam beberapa tahap sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Audiensi dan koordinasi dengan pihak sekolah kejuruan di Denpasar dilakukan pada tahap ini. Tujuan dari tahapan ini untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan. Selanjutnya, dilakukan dengan menyusun materi pelatihan, menentukan target pelatihan, pengaturan waktu dan tempat pelaksanaan, teknis pelatihan, pendampingan, dan evaluasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan penyusunan profil LinkedIn dilakukan pada tahap pelaksanaan. Kegiatan dimulai dengan memberikan *pre-test* dalam bentuk survei untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai platform LinkedIn. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi penyusunan profil LinkedIn yang baik dan menarik untuk persiapan kerja, sesi tanya-jawab dan diakhiri dengan pemberian *post-test* untuk peserta.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi kegiatan dan pendampingan yang dilakukan sesuai dengan target pelatihan ini. Evaluasi kegiatan diukur dari:

- a. Target peserta minimal 20 orang.
- b. Peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* peserta melalui Google Form. Berikut kategori capaian keberhasilan dari hasil *post-test*, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Capaian Keberhasilan Pelaksanaan Pelatihan

Interval Skor (Rata-Rata)	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Tidak Baik
0-20	Sangat Tidak Baik

- c. Keberhasilan peserta dievaluasi dari 10 poin yang dapat membantu meningkatkan profil LinkedIn agar dapat mempersiapkan peserta untuk bekerja (E. G. A. D. Dewi, 2024). Adapun sepuluh kemampuan tersebut sebagai berikut.

- 1) Unggah foto profil profesional;
- 2) Unggah foto latar belakang yang terkait dengan bidang keahlian;
- 3) Membuat *profile headline* yang unik dan sesuai bidang keahlian;
- 4) Mengisi *summary section*;
- 5) Mengisi pengalaman magang atau proyek atau karya yang pernah dibuat;
- 6) Mengisi *activity section* sesuai bidang keahlian;
- 7) Mengisi bagian capaian yang pernah diraih sesuai bidang keahlian;
- 8) Mengisi pendidikan yang pernah ditempuh sesuai bidang keahlian;
- 9) Mengisi pelatihan dan/atau sertifikasi pernah ditempuh sesuai bidang keahlian;
- 10) Meminta rekomendasi dari tempat magang atau atasan atau pihak sekolah.

Rubrik yang digunakan adalah rubrik analitik dimana kriteria penilaian dideskripsikan dan diberikan skala penilaian. Tabel rubrik analitik dapat terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Profil LinkedIn

No	Kriteria	Poin		
		0	1	2
1	<i>Photo profile</i>	Belum ada photo profile	Ada photo profile namun tidak profesional	Foto profil sudah profesional dan menunjukkan fokus keahlian
2	<i>Photo background</i>	Belum ada photo background	Ada photo background namun tidak sesuai fokus keahlian	Photo background menunjukkan fokus keahlian
3	<i>Headline Profile</i>	Belum ada headline profile	Ada headline profile namun kurang menarik	Headline profile sesuai dengan fokus keahlian
4	<i>Summary</i>	Belum ada summary	Ada summary namun kurang jelas dan kurang menarik	Summary menarik dan menunjukkan fokus keahlian
5	<i>Experiences</i>	Belum ada pengalaman yang dicantumkan	Ada kegiatan yang diunggah namun tidak sesuai fokus keahlian	Kegiatan yang diunggah sesuai dengan fokus keahlian
6	<i>Activities Section</i>	Belum ada kegiatan yang diunggah	Ada kegiatan yang diunggah namun tidak sesuai fokus keahlian	Kegiatan yang diunggah sesuai dengan fokus keahlian
7	<i>Achievements</i>	Belum ada capaian yang diunggah	Ada capaian namun tidak sesuai dengan fokus keahlian	Capaian yang diunggah sesuai dengan fokus keahlian
8	<i>Education</i>	Belum ada pendidikan yang dicantumkan	Ada pendidikan yang dicantumkan namun tidak sesuai dengan fokus keahlian	Pendidikan yang dicantumkan sesuai dengan fokus keahlian
9	<i>Training/ Certification</i>	Belum mencantumkan sertifikasi/pelatihan yang diikuti	Ada sertifikasi/pelatihan yang dicantumkan namun tidak sesuai dengan fokus keahlian	Sertifikasi/pelatihan yang dicantumkan sesuai dengan fokus keahlian
10	<i>Recommendation</i>	Belum ada rekomendasi yang didapatkan	Ada rekomendasi namun tidak mendukung peningkatan citra Ybs sesuai dengan fokus keahliannya	Rekomendasi yang didapat mendukung peningkatan citra Ybs sesuai dengan fokus keahlian

Adapun uraian kegiatan pelatihan ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uraian Kegiatan PKM di SMK Negeri 5 Denpasar

Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Peran Tim	Tahapan Kegiatan
Persiapan	Tim melakukan penjajakan dan koordinasi kepada mitra.	Tim bertemu dengan pihak SMK Negeri 5 Denpasar untuk penjajakan dan koordinasi.	Pihak SMK Negeri 5 Denpasar bertemu dengan tim untuk penjajakan dan koordinasi.
Pelaksanaan	Tim memberikan pelatihan dan pendampingan untuk para siswa SMK Negeri 5 Denpasar	Menyusun materi pelatihan, memberikan pelatihan, dan melakukan pendampingan.	Menyiapkan para siswa untuk mengikuti pelatihan.
Evaluasi	Tim meminta para peserta membuat profil LinkedIn yang baik dan menarik.	Mendampingi dalam membuat profil LinkedIn yang baik dan menarik.	Membuat profil LinkedIn yang baik dan menarik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan pada 15 November 2024 dengan berdiskusi dengan Kepala Program Studi Desain Komunikasi Visual di SMK Negeri 5 Denpasar. Dari hasil diskusi tersebut ditemukan bahwa siswa semester XII pada bulan Desember 2024 akan menjalankan program magang di industri. Namun, siswa tersebut belum dibekali untuk persiapan kerja seperti menyusun *Curriculum Vitae* (CV) dan wawancara kerja. Dari permasalahan tersebut, maka disusun program penyusunan CV digital menggunakan platform LinkedIn. Pemilihan platform LinkedIn dilakukan karena platform digital tersebut merupakan platform profesional yang dapat dengan mudah diakses oleh para pencari kerja dan perusahaan yang memerlukan pekerja (Chisenga & Chande, 2012; Kamila et al., 2024; Yunash et al., 2024). Dari pihak sekolah meminta memberikan pelatihan tersebut kepada siswa Kelas XII Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV) karena kelas ini adalah angkatan pertama di sekolah tersebut sehingga membutuhkan pelatihan yang dapat mendukung kegiatan magang mereka nanti. Jumlah siswa kelas XII DKV sebanyak 20 orang yang menjadi peserta pelatihan ini.

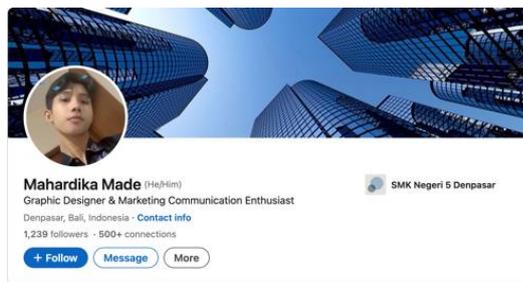
2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan menyusun profil LinkedIn untuk mendukung persiapan kerja ini dilakukan pada Selasa, 19 November 2024 di Laboratorium DKV SMK Negeri 5 Denpasar. Pada tahap ini, para peserta ditanyakan apakah mereka mengetahui platform LinkedIn. Dari respon peserta menunjukkan 60% belum mengetahui platform tersebut. Kemudian, peserta diberikan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal peserta mengenai platform LinkedIn.

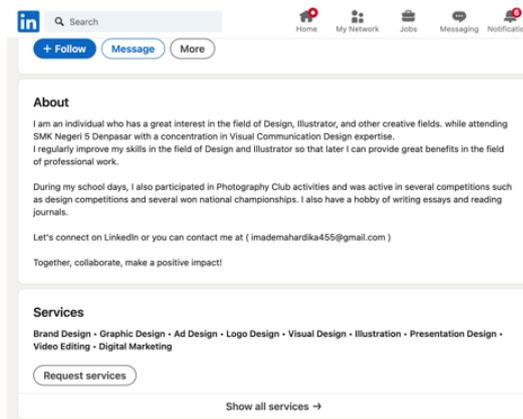
Setelah melakukan *pre-test*, materi dimulai dengan perbedaan CV dan *resume*. CV berfokus pada satu bidang keahlian, pendidikan, dan perjalanan karier pada satu bidang, sedangkan *resume* merupakan serangkaian rekaman bidang keahlian, pendidikan, dan perjalanan karier secara keseluruhan sehingga bisa jadi tidak berfokus pada satu bidang keahlian (Indeed, 2023; Jobstreet, 2022). Kemudian, materi dilanjutkan dengan penyampaian pentingnya membangun profil LinkedIn untuk siap kerja dan mendukung karier. Dengan memiliki akun LinkedIn yang profesional dan menarik, maka dapat meningkatkan visibilitas di dunia kerja, menunjukkan kompetensi dan keterampilan, mempermudah jaringan dengan profesional, meningkatkan daya saing di pasar kerja, mendukung pencarian pekerjaan secara aktif dan pasif, melatih *personal branding*, mengintegrasikan teknologi dalam pencarian kerja, dan menghubungkan pendidikan dengan karier (Kamila et al., 2024; Putra & Fahamsyah, 2021; Rahma et al., 2024; Ravel et al., 2023; Sary & Wijaya, 2023). Setelah memahami pentingnya membangun profil LinkedIn, dilanjutkan dengan 10 poin penting untuk membangun profil LinkedIn agar lebih menarik (E. G. A. D. Dewi, 2024). Kesepuluh poin tersebut terdiri dari:

- a. Mengunggah foto profil profesional;
- b. Mengunggah foto latar belakang yang terkait dengan fokus keahlian;
- c. Membuat *profile headline* yang unik dan sesuai dengan fokus keahlian;
- d. Mengisi *summary section* yang berisikan ringkasan singkat tentang minat dan pengalaman sesuai fokus keahlian;
- e. Mengisi pengalaman magang atau proyek atau karya yang pernah dibuat sesuai fokus keahlian;
- f. Mengisi *activity section* sesuai fokus keahlian;
- g. Mengisi bagian capaian yang pernah diraih sesuai fokus keahlian;
- h. Mengisi pendidikan yang pernah ditempuh sesuai fokus keahlian;
- i. Mengisi pelatihan dan/atau sertifikasi pernah ditempuh sesuai fokus keahlian;
- j. Meminta rekomendasi dari tempat magang atau atasan atau pihak sekolah untuk memperkuat profil keahlian.

Setelah penyampaian materi tersebut, peserta diminta untuk melakukan praktik dengan diawali dengan membuat akun LinkedIn bagi yang belum memiliki akun. Langkah selanjutnya, seluruh peserta diminta untuk melengkapi kesepuluh poin yang dapat membangun profil LinkedIn mereka menjadi menarik. Peserta diberikan waktu selama seminggu untuk membangun profil LinkedIn mereka. Berikut hasil membangun profil LinkedIn yang dilakukan peserta, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Foto Profil, Foto Latar Belakang, dan *Highlight*

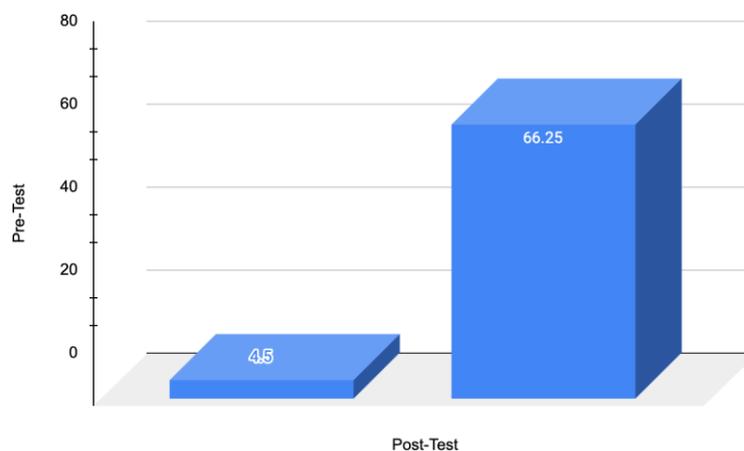


Gambar 2. Ringkasan Profil (*Summary Section*)

Berdasarkan Gambar 1 dan Gambar 2 di atas menunjukkan peserta sudah mulai mengembangkan profil LinkedIn mereka agar lebih profesional dan menarik.

3. Tahap Evaluasi

Kegiatan *post-test* dilakukan pada tahap ini. *Post-test* diberikan kepada peserta pelatihan. Tujuan dari *post-test* ini untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Untuk proses evaluasi, dilakukan perbandingan antara hasil *pre-test* dengan *post-test*. Berikut perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* peserta pada Gambar 3 berikut.



Gambar 11. Perbandingan Nilai Rata-Rata Pre-Test dengan Post-Test

Dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa adanya peningkatan skor rata-rata peserta dari kategori sangat tidak baik menjadi baik dengan persentase peningkatan sebesar 14%. Hal ini menunjukkan peserta pelatihan telah memiliki akun LinkedIn dan telah mengisi beberapa hal yang penting untuk melengkapi CV digital mereka.

4. Kendala yang Dihadapi

Pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan ditemukan kendala sebagai berikut.

- a. Koneksi internet yang lambat sehingga menghambat peserta untuk melengkapi profil LinkedIn. Untuk membantu peserta dalam melengkapi profil LinkedIn maka dibuatkan grup peserta dan batas waktu seminggu untuk melengkapi profil LinkedIn mereka.
- b. Waktu yang diizinkan sekolah untuk memberikan pemaparan relatif singkat hanya 60 menit. Dalam waktu yang relatif singkat ini, peserta dapat belajar materi yang diberikan dalam bentuk digital (PDF) yang dibagikan dalam grup peserta dan diberikan kesempatan untuk bertanya lebih jauh pada grup tersebut.
- c. Tidak semua poin penting dapat terisi karena beberapa siswa belum memiliki pengalaman ataupun sertifikasi/pelatihan yang mendukung karier mereka. Hal ini dapat dimaklumi dan seluruh peserta yang telah mengikuti pelatihan dan mengumpulkan tugasnya tetap mendapatkan sertifikat pelatihan agar dapat dimanfaatkan saat melamar magang/bekerja.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pemanfaatan platform LinkedIn untuk siswa Kelas XII Program Studi Desain Komunikasi Visual di SMK Negeri 5 Denpasar berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menyusun profil LinkedIn profesional. Dari hasil evaluasi, terdapat peningkatan signifikan pada rata-rata skor *post-test* dibandingkan *pre-test* sebesar 14%, menunjukkan efektivitas pelatihan dalam membekali siswa untuk persiapan kerja. Agar pelatihan serupa dapat lebih berdampak, program ini disarankan program ini diperluas ke program studi lain di SMK Negeri 5 Denpasar sehingga lebih banyak siswa yang siap menghadapi dunia kerja. Selain itu, sekolah diharapkan dapat meningkatkan dukungan infrastruktur, terutama koneksi internet, untuk mendukung kegiatan berbasis teknologi. Materi pelatihan juga perlu ditingkatkan dengan menambahkan sesi tentang cara mendapatkan pengalaman kerja, sertifikasi, dan pelatihan tambahan yang dapat memperkaya profil LinkedIn siswa. Kerja sama dengan mitra industri juga perlu diperkuat sehingga siswa mendapatkan peluang magang dan rekomendasi yang relevan, yang pada akhirnya dapat memperkuat daya saing mereka di pasar kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Jajaran SMK Negeri 5 Denpasar atas kesempatan yang telah diberikan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada para siswa. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Primakara atas dukungan penuh yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Chisenga, J., & Chande, R. (2012). Social Media and Professional Networking: a Case of Information Professionals in the Scecsal Region. *XXth SCECSAL Conference Held on 4th-8th June 2012, Nairobi, Kenya, June 2012*, 4–8.
- Dewi, E. G. A. D. (2024). Professional Networking in Digital Age. In Y. Novita (Ed.), *English for Spesific Purpose in the Last Trend Era*. Get Press Indonesia.
- Dewi, I. M., Marhamah, F. S., Silvia, Y., Sari, R., Studi, P., Negara, I. A., & Candradimuka, S. (n.d.). Membangun Personal Branding Di Era Digital Pada Siswa/Siswi Smk Muhammadiyah Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin Iii Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 31–36.
- Indeed. (2023). *Resume vs. CV (Curriculum Vitae): Key Document Differences*. Indeed Career Guide.
- Jobstreet. (2022). *5 Perbedaan Resume dan CV beserta Contohnya*. Jobstreet.
- Kamila, V. Z., Wibisono, M. P., Raza, M., Gibrani, D., Chamidah, U. N., & Pratama, F. J. (2024). *Pelatihan Pembuatan Portofolio Digital Melalui Platform LinkedIn Pada Siswa SMKN 1 Tenggaraong*. 2(1), 6–10.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2023). Rapor Pendidikan Indonesia Tahun 2023. In *Merdeka Belajar*.
- Kemdikbud, P. W. (2024). *SMK Pusat Keunggulan Tingkatkan Relevansi Pendidikan dengan Dunia Industri*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2024). *Rapor Pendidikan Indonesia 2024*.
- Munadi, S., Widarto, Jerusalem, M. A., Yuniarti, N., Rahmawati, F., & Hermansyah. (2018). Employability Skills Lulusan SMK dan Relevansinya Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja. In *UNY Press* (Vol. 53, Issue 7).
- NACE. (2024). *What is Career Readiness?* National Association of Colleges and Employers.
- Putra, H. M. M., & Fahamsyah, M. H. (2021). Penerapan Platform Media Sosial LinkedIn Sebagai Alat Rekrutmen. *Jurnal Investasi*, 7(4), 15–24. <https://doi.org/10.31943/investasi.v7i4.165>
- Rahma, D. W., Fitriati, T. N., Firman, R. R., Daryatmo, K. T. P., Rifky, R. M., Aisyah, N., & Wibowo, N. C. (2024). Pentingnya Personal Branding: Pembekalan Siswa-Siswi SMK Telekomunikasi Telesandi dalam Menyambut Dunia Kerja. *SOROT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 92–97. <https://doi.org/10.32699/sorot.v3i2.7569>
- Ravel, A., Tamba, M., & Bakrie, B. (2023). Pengaruh Profil Individu dalam Situs LinkedIn dan Perencanaan Karier Individu terhadap Peluang Pengembangan Karier Pengguna LinkedIn di Kota Bogor. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 13(4), 427–438.
- Sary, A. M. A., & Wijaya, A. L. (2023). Penguatan Personal Branding Dalam Rangka Persiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir Di Kota Madiun. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(2), 137–149. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v3i2.1529>

- Syaifudin, A. A., & Narto, S. (2023). Membangun Personal Branding Dan Kemampuan Public Speaking Untuk Pengembangan Karir Masa Depan Pemuda. *Abdi Makarti*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.52353/abdimakarti.v2i2.510>
- Widowati, R., Dingot Hamonangan Ismail, Damdam Damiyana, Estiana, R., & Redjeki Agoestyawati. (2023). Persiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Lulusan SMK Generasi Z. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIE Surakarta*, 1(2), 62–69. <https://doi.org/10.56456/dimaseta.v1i2.16>
- Yunash, A. Z., Mevalia, K. A., & Hermanto, H. C. (2024). *Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi LinkedIn dan Jobstreet sebagai Peluang Kerja Kepada Siswa SMKN 41 Jakarta Training on the Utilization of LinkedIn and Jobstreet Applications as Job Opportunities toward Students of SMKN 41 Jakarta 1-5 Program Studi Hubungan . 4(3).*